

Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Generasi Milenial Indonesia

Kumneriati*, Muhamad Aji Purwanto**

kumneriati2008@gmail.com, muhajip100@gmail.com

* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

** Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06 Mei 2023

Disetujui: 20 Mei 2023

Key word:

Fintech, Financial Inclusion, Millennial Generation In Indonesia

Kata kunci:

Fintech, Inklusi Keuangan, Generasi Milenial Indonesia

ABSTRAK

Abstract: *Technological developments, which are currently running very rapidly, have touched all sectors, including the financial sector. The entry of technology into the financial sector has indirectly changed the business model for the digital era. Therefore, it is felt that the combination of fintech and financial institutions will increase financial inclusion in Indonesia. This study aims to identify and analyze the contribution of fintech to increasing financial inclusion for the millennial generation in Indonesia. This research is a descriptive-qualitative type with a library research approach. Data were obtained from secondary sources in the form of books, journals, articles, and news related to research problems. The results of the study show that fintech has made a major contribution to helping the community in terms of financial services. Those who have not been reached by conventional services, especially the millennial generation, will be greatly helped by the presence of fintech in the financial sector. Fintech's contribution also has an impact on the rapid recovery of the national economy, especially through the banking sector.*

Abstrak: Perkembangan teknologi yang sekarang berjalan sangat pesat telah menyentuh ke semua sektor, diantaranya sektor keuangan. Masuknya teknologi ke sektor keuangan secara tidak langsung telah mengubah model bisnis ke era digital. Oleh karena itu perpaduan antara fintech dengan lembaga keuangan dirasa akan dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi fintech dalam peningkatan inklusi keuangan bagi generasi milenial di Indonesia. Penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data diperoleh dari sumber sekunder berupa buku, journal, artikel maupun berita terkait permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech mempunyai kontribusi besar dalam membantu masyarakat dalam hal pelayanan keuangan. Mereka yang belum terjangkau oleh pelayanan konvensional utamanya generasi milenial akan sangat terbantu dengan adanya fintech di sektor keuangan. Kontribusi fintech juga berdampak pada pemulihan ekonomi nasional secara cepat, khususnya melalui sektor perbankan.

PENDAHULUAN

Ekonomi dengan basis digital melahirkan sebuah inovasi. Dua sektor yang dipengaruhi yaitu sektor ekonomi dan teknologi. Peran penting teknologi berfungsi memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan. Ini menunjukkan adanya ketergantungan manusia terhadap teknologi. Di sektor ekonomi inovasi terjadi di keuangan. Kombinasi dari keduanya (teknologi dan keuangan) memberikan impact yang positif pada masyarakat. Sektor teknologi dan keuangan berkolaborasi dengan melahirkan inovasi financial technology atau fintech (Mujahidin, 2020). Fintech ini menjadi topik pembicaraan bisnis yang sedang hangat pada beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, sebenarnya fintech bukan merupakan hal baru sebab pada tahun 1866 dimana komunikasi pertama melalui transatlantik kabel transmisi (Nicoletti, 2017). Sekarang, di era ini penggunaan teknologi telah menghapus pembatasan dan keterbatasan yang ada di dunia. Semua informasi terbuka, accessibility meningkat (Muzdalifa dkk., 2018). Pada tahun 2015 didapatkan data pertumbuhan nilai investasi di perusahaan fintech telah tumbuh sebesar 75% dibandingkan tahun sebelumnya (Blakstad & Allen, 2018). Total lebih dari USD 50 miliar telah berinvestasi secara global sejak tahun 2010, sekarang diperkirakan populasi perusahaan fintech telah melampaui 12.000 di dunia (Schueffel, 2017). Di Indonesia tercatat sejak tahun 2006 telah masuk investasi di sektor keuangan ini sebesar 7% dan terus meningkat hingga total nilai menjadi 78% di tahun 2017. Demi mendukung pertumbuhan sektor keuangan, maka perlu adanya inklusi keuangan di masyarakat tentang fintech (Zaini, 2017). Berdasarkan POJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Ketersediaan akses di berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan didukung oleh pemerintah. Pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan Perpres Nomor 82 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang berisi tentang penancangan strategi nasional. Peraturan ini pada intinya bisa digunakan sebagai visi dan pedoman dasar bagi lembaga, khususnya lembaga keuangan formal untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2016). Riset yang dilakukan oleh bank dunia menunjukkan nilai perubahan dari tahun 2011 sampai 2017 tingkat ekuitas masyarakat dalam bentuk tabungan tumbuh senilai 29% (usia >15 tahun). Kemudian nilai pinjaman di lembaga keuangan formal juga tumbuh positif sebesar 8%. Nilai pinjaman tersebut berbanding terbalik dengan tren meminjam uang dari kerabat atau keluarga yang menurun 6% (Blakstad & Allen, 2018). Hasil riset ini menunjukkan telah terjadi inklusi pada sektor keuangan. Ekonomi yang pada mulanya dijalankan secara konvensional sekarang telah berubah ke arah digital yang lebih sistematis dan terencana secara regulasi dengan pemanfaatan teknologi. Pertumbuhan fintech ini kiranya menjadi menarik untuk diteliti kontribusinya dengan inklusi keuangan pada generasi muda Indonesia saat ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif tidak langsung dengan model library research. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Denzin & Y. S., 1994). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder seperti buku, journal, artikel dan media masa yang

berkaitan dengan topik penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fintech (Financial Technology)

Pada era sekarang fintech merupakan salah satu terobosan yang sangat bagus di sektor keuangan. Salah satu bentuk fintech yang sering ditemukan antara lain automatic teller machine (ATM). Mengutip pendapat dari Paul Volker seorang kepala US Federal Reserve menerangkan bahwa inovasi paling penting dalam sektor ekonomi adalah adanya ATM. Adanya mesin ini sungguh sangat membantu dan membuat masyarakat tidak perlu repot lagi pergi ke bank untuk menarik uang tunai (Nicoletti, 2017). Sejarah mencatat ATM pertama kali masuk ke Indonesia diperkenalkan oleh Bank Dagang Bali (BDB) pada tahun 1984 atau 1985, kemudian diikuti oleh Bank Niaga pada 1986 dan Bank Central Asia (BCA) pada 1988. Namun, dalam hal fintech tercatat Bank Central Asia (BCA) yang menjadi bank paling inovatif dalam mengembangkan layanan di sektor perbankan (Isnaeni, 2023).

Selain itu, fintech di Indonesia juga telah berkembang pada sektor pembayaran secara digital. Pemerintah berharap melalui fintech ini mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat pada layanan keuangan, sehingga mampu mendorong perkembangan di sektor ekonomi (Muzdalifa dkk., 2018). Dengan kata lain, fintech merupakan bentuk inovasi teknologi dalam hal layanan keuangan yang mampu memberikan pengaruh pada model bisnis, aplikasi, proses hingga produk-produknya (Nizar, 2017).

Perkembangan teknologi di sektor keuangan memberikan penjelasan secara tidak langsung tentang pelayanan jasa keuangan yang telah berkembang dengan baik. Apabila pelayanan keuangan telah mampu diakses oleh semua orang, mampu mengurangi biaya informasi dan mengurangi biaya transaksi maka hal tersebut tentu akan sangat membantu masyarakat. Tidak adanya diskriminasi untuk semua kalangan, secara tidak langsung hal tersebut bisa dipastikan akan mempengaruhi tingkat tabungan, keputusan investasi untuk jangka panjang yang bernilai positif (Beck dkk., 2009).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang ditujukan untuk menghilangkan segala bentuk problem, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap aksesibilitas masyarakat pada layanan jasa keuangan (Agusta & Hutabarat, 2018). Inklusi keuangan menurut bank dunia yang dikutip oleh Supartoyo (Supartoyo, 2022) menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan kegiatan komprehensif yang bertujuan menghapuskan kendala berupa harga maupun non-harga dalam penyediaan pelayanan keuangan pada masyarakat (Supartoyo & Kasmiati, 2013).

Sederhananya, menurut Beck tujuan utama dari inklusi keuangan adalah agar keuangan dapat diakses dengan biaya terjangkau oleh semua masyarakat (Beck dkk., 2009). Indikator inklusi keuangan menurut bank dunia adalah rekening (kepemilikan pribadi), tabungan di lembaga keuangan formal (saving), peminjaman dana dilakukan di lembaga keuangan formal (credit) (Ozili, 2020). Guna mendukung inklusi keuangan ini, maka ada kesempatan Kerjasama bagi kemitraan strategis antara pelaku industri keuangan dan penyedia teknologi keuangan. Penyedia teknologi keuangan bisa membantu dalam melakukan brainstorming pada masyarakat tentang aksesibilitas pada layanan keuangan (Mardhatila & Purwanto, 2023). Sehingga, hal tersebut bisa menjangkau masyarakat yang kurang terlayani dan tidak memiliki rekening bank. Oleh karena adanya upaya tersebut maka akan mampu mencapai target inklusi keuangan.

Millenial Generation

Generasi milenial adalah mereka yang lahir pada rentang tahun 1980-1990 atau bisa dikatakan awal abad 20-an (Pirie & Worcester, 1998). Pada abad 20-an ini generasi milenial memasuki usia produktif. Usia mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti melek teknologi dan produktif lainnya dalam hal ekonomi. Perkembangan teknologi dan usia produktif akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kegiatan, apapun itu. Banyak dari mereka yang pada masa sekarang lulus dari jenjang pendidikan atas maupun pendidikan tinggi. Ini merupakan investasi sumber daya manusia yang bagus bagi negara sebab umur produktif mereka (Pirie & Worcester, 1998). Meskipun mereka telah lulus dari jenjang pendidikan tinggi namun tidak menjamin bahwa mereka mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang-bidang tertentu dan teknologi.

Fintech dan Generasi Milenial Indonesia

Fintech dalam beberapa literatur dijelaskan sebagai penggunaan teknologi guna memudahkan pengguna (Arner dkk., 2015). Keunggulan dari fintech adalah memberikan kemudahan dalam aksesibilitas pendanaan bagi mereka yang membutuhkan. Dalam dunia ekonomi, fintech akan membuat perbankan mampu bertahan lama sebab telah menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Silalahi & Hartati, 2020). Di dunia global tentang perkembangan fintech menunjukkan angka kenaikan yang pesat. Begitupun juga fintech di Indonesia.

Perkembangan fintech dalam laporan state of finance app marketing appsflyer tahun 2021 meneliti 2,7 miliar instalasi aplikasi di Asia Pasifik dari total 4,7 miliar aplikasi fintech dunia pada kuartal I - 2019 dan kuartal I - 2021. Dari data tersebut, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan instalasi fintech terbanyak diantara 15 negara lainnya seperti Amerika, Rusia. Indonesia adalah negara besar yang mempunyai jumlah populasi penduduk terbesar nomor 4 di dunia sejumlah 275,5 juta jiwa (Annur, 2022; *Total Population of Country 2023*, t.t.) dan 77,02% atau sekitar 210,03 juta jiwa menjadi pengguna internet aktif menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Dari data tersebut diperinci lagi menjadi tingkat penetrasi internet paling tinggi berada di 99,16%, yaitu usia 13-18 tahun. Kemudian urutan kedua usia 19-34 tahun sebesar 98,64% dan urutan ketiga usia 35-54 tahun dengan 87,30% (Bayu, 2022). Melihat data ini, usia generasi milenial yang lahir pada awal abad 20-an atau tahun 1990-an ke atas menunjukkan rentang usia berada diantara 19-34 tahun. Artinya, dengan

adanya potensi 98,64% menunjukkan potensi penggunaan teknologi berbasis jaringan internet di Indonesia sangat besar.

Potensi tersebut apabila dikelola dengan baik maka akan bisa menghasilkan perkembangan penggunaan teknologi, yang pada mulanya konvensional basic menjadi digital basic. Negara Indonesia menurut laporan State of Finance App Marketing edisi 2021 yang dirilis AppsFlyer selain menempati peringkat ketiga instalasi aplikasi keuangan terbesar, juga sebagai negara dengan tingkat fraud terendah mengalahkan Amerika Serikat. Penurunan angkut fraud di Indonesia tercatat sebesar 48% (Sari, 2021). Ini menunjukkan tingkat interest atau ketertarikan masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi digital di sektor keuangan atau fintech sangat tinggi. Sehingga memungkinkan untuk menjadikan perkembangan sektor keuangan berjalan lebih cepat.

Fintech, Generasi Milenial Indonesia dan Inklusi Keuangan

Teknologi digital ini memudahkan dan mempercepat penetrasi atau penyebaran di Indonesia. Teknologi juga mengubah model bisnis di masyarakat yang awalnya dilakukan secara konvensional diubah menjadi digital (Nizar, 2017). Namun, adanya penggunaan teknologi secara massive ini harus diimbangi pengawalan dan pembekalan tentang literasi digital agar masyarakat mampu menggunakan secara arif, bijak dan optimal, utamanya di sektor keuangan (Blakstad & Allen, 2018). Upaya pengawalan dan pembekalan ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah sebagai lembaga resmi negara melainkan juga oleh lembaga keuangan formal maupun non-formal (Blakstad & Allen, 2018; Mujahidin, 2020). Pencapaian akan literasi keuangan ini pada nantinya akan memberikan dampak peningkatan inklusi keuangan.

Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dari literasi keuangan yang positif akan membuat seseorang menjadi pribadi yang positif juga. Tidak hanya positif dalam jangka pendek melainkan jangka Panjang. Pemikiran orang tersebut lebih terbuka akan perubahan dan bisa memikirkan kebutuhan jangka panjangnya.

Penggunaan fintech dalam skala besar di sektor keuangan oleh generasi milenial dan diimbangi dengan literasi keuangan yang baik akan memberikan pengaruh pada inklusi dan pertumbuhan keuangan di Indonesia. Prosentase 98,64% dengan rentang pengguna internet (teknologi digital) di usia 19-34 tahun yang tergolong dalam usia produktif akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan keuangan (Bappenas, 2017; Kennedy, 2017). Ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang menemukan pengaruh positif antara fintech dan inklusi keuangan (Purwanto, 2019). Semakin tinggi penggunaan layanan keuangan berbasis digital maka akan mendorong pencapaian implementasi inklusi keuangan.

Rentang usia 19-30an termasuk juga di dalamnya adalah pekerja dan mahasiswa. Di sini tingkat pendidikan juga menjadi daya pendukung adanya inklusi keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan atau pendidikan rendah tentang keuangan akan menjadi mudah dibohongi dalam menggunakan uangnya dan begitu juga sebaliknya (Desiyanti, 2017). Selain diseminasi literasi keuangan juga diharapkan perusahaan fintech mampu meningkatkan mutu, kinerja dan pelayanan terhadap masyarakat.

SIMPULAN

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor secara tidak langsung telah mengubah model bisnis di Indonesia. Dalam hal ini sektor keuangan terdampak paling besar. Adanya 210,03 juta jiwa penduduk Indonesia di usia produktif dan 98,64% pengguna internet usia 19-34 tahun memberikan potensi yang luar biasa di sektor keuangan. Adanya potensi ini harus tetap didukung inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik sebagai modal pencapaian pembangunan nasional melalui inklusi keuangan dengan pemanfaatan fintech.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, J., & Hutabarat, K. (2018). *Mobile Payments in Indonesia: Race to Big Data Domination*. MDI Ventures dan Mandiri Sekuritas.
- Annur, C. M. (2022). Indonesia Masuk 5 Besar Jumlah Penduduk Terbanyak di G20 (Demografi). *Databoks.katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/indonesia-masuk-5-besar-jumlah-penduduk-terbanyak-di-g20#:~:text=Laporan%20World%20Population%20Review%20mencatat,mencapai%201%2C42%20miliar%20orang>
- Arner, D., Barberis, J., & Buckley, R. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *KHU Scholars: The University of Hong Kong, 2016 UNSWLRs* 62(2015), 1–46.
- Bappenas, B. (2017, Mei). *Fintech: Instrumen Kolaboratif untuk Capai Pembangunan Inklusif, Berkelanjutan, dan Berkeadilan*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/fintech-instrumen-kolaboratif-untuk-capai-pembangunan-inklusif-berkelanjutan-dan-berkeadilan>
- Bayu, D. (2022, Juni 10). *APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Honohan, P. (2009). Access to Financial Services: Measurement, Impact, and Policies. *The World Bank Research Observer*, 24(1), 119–145. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkn008>
- Blakstad, S., & Allen, R. (2018). *FinTech Revolution: Universal Inclusion in the New Financial Ecosystem* (1st ed. 2018). Springer International Publishing: Imprint: Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-76014-8>
- Denzin, N. K., & Y. S., L. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publication, Inc.
- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Bisman - Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 2(2), 122–134.
- Isnaeni, H. F. (2023, Januari 12). Mesin ATM Pertama di Indonesia. *Historia, Ekonomi*. <https://historia.id/ekonomi/articles/mesin-atm-pertama-di-indonesia-PRgBg/page/3>
- Kennedy, P. S. J. (2017). Literature Review: Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari Financial Technology dan Peran Pemerintah dalam Menyikapinya. Dalam *Prosiding: Call for Papers "When*

- Fintech Meets Accounting: Opportunity and Risk*": Vol. VI (Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI), hlm. 171–182). UPI Bandung. <http://repository.uki.ac.id/1446/>
- Mardhatila, M., & Purwanto, M. A. (2023). Savings and Loan Transaction Agreement from the Perspective of Islamic Business Ethics. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, Vol. 10(No. 1), 30–43. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v10i1.393>
- Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nicoletti, B. (2017). *The Future of FinTech*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-51415-4>
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, V(October 2017), 5–13.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Ozili, P. K. (2020). Social inclusion and financial inclusion: International evidence. *International Journal of Development Issues*, 19(2), 169–186. <https://doi.org/10.1108/IJDI-07-2019-0122>
- Pirie, M., & Worcester, R. M. (1998). *The millennial generation*. Adam Smith Institute.
- Presiden Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Purwanto, B. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek* [Tesis, Institut Pertanian Bogor]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95669?show=full>
- Sari, I. N. (2021, Juni 22). *Indonesia Pengguna Fintech Tertinggi Nomor 3 di Dunia*. *Fintech; Digital*. <https://katadata.co.id/intannirmala/digital/60d1c95ea19bb/indonesia-pengguna-fintech-tertinggi-ketiga-di-dunia>
- Schueffel, P. (2017). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54. https://doi.org/10.24840/2183-0606_004.004_0004
- Silalahi, R., & Hartati, N. L. W. (2020). Keunggulan Komparatif antara Fintech Lending dan Kredit Mikro Perbankan. *Perbanas Review*, 5(1), 25–38.
- Supartoyo, Y. H. (2022). Advancing Financial Inclusion Through Fintech to Drive the Development of A Digital Society. *Conference Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, 1, 221–228. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/iceiss/article/view/1080>
- Supartoyo, Y. H., & Kasmianti. (2013). *Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan Rekomendasi*.
- Total Population of Country 2023. (t.t.). <https://worldpopulationreview.com/countries>
- Zaini, D. (2017). *Analisis Data dalam "Fintech"* (Ekonomi) [Opini]. <https://money.kompas.com/read/2017/07/04/190411926/analisis.data.dalam.fintech.?page=all>